

BAB III METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif non eksperimental, yaitu suatu penelitian yang dilakukan tanpa melakukan intervensi terhadap subjek penelitian. Rancangan ini menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu suatu penelitian untuk mempelajari dinamika korelasi antara faktor-faktor risiko dengan efek, dengan cara pendekatan, observasi, atau pengumpulan data dalam waktu yang bersamaan. Rancangan yang digunakan adalah studi korelasi (*correlation study*), yaitu penelitian hubungan antara dua variabel, yaitu variabel bebas adalah pola asuh orang tua dan variabel terikat adalah perkembangan sosial remaja pada suatu situasi atau sekelompok subjek (Notoatmodjo, 2010).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi

Penelitian dilakukan di SMP Negeri 3 Gamping Sleman.

2. Waktu Penelitian

Waktu penelitian dimulai dari November 2016 sampai Agustus 2017 sedangkan waktu pengambilan data dilaksanakan pada bulan Juni 2017.

C. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Sugiyono (2011) yang dimaksud dengan populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dari penelitian ini adalah siswa-siswi kelas VIII sebanyak 180 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang mewakili populasi. Apa yang dipelajari dari sampel kesimpulannya akan dapat diberlakukan untuk populasi (Sugiyono, 2011).

Teknik pengambilan sampel menggunakan *stratified random sampling* yaitu pengambilan yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata dalam populasi tersebut (Sugiyono, 2011). Perhitungan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus Slovin, dengan tingkat kesalahan 0,1 (Nursalam, 2008). Besar sampel yaitu :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

Keterangan : n= besar sampel

N= besar populasi

d= tingkat signifikan (p)=0,1

Hasil besar hitungan sampel adalah sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(d)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,1)^2}$$

$$n = \frac{180}{1 + 180(0,01)} = \frac{180}{2,8} = 64,28$$

Untuk mengurangi resiko *drop out* dari sampel tersebut, maka ditambah 10% dari sampel, sehingga jumlah sampel menjadi:

Sampel tambahan= 10% x sampel

$$= 10\% \times 64 = 70 \text{ sampel}$$

Jadi sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah 70.

Dari rumus tersebut maka peneliti mengambil jumlah sampel sebanyak 64 orang yang memenuhi kriteria inklusi secara acak yaitu dengan menggunakan nomor absen ganjil.

$$\text{Kelas VIIIA} = \frac{29}{180} \times 70 = 11 \text{ siswa (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIIIB} = \frac{31}{180} \times 70 = 12 \text{ siswa (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIIC} = \frac{30}{180} \times 70 = 12 \text{ siswa (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIID} = \frac{30}{180} \times 70 = 12 \text{ siswa (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIIE} = \frac{29}{180} \times 70 = 11 \text{ siswa (pembulatan)}$$

$$\text{Kelas VIIF} = \frac{31}{180} \times 70 = 12 \text{ siswa (pembulatan)}$$

3. Kriteria Inklusi dan Eksklusi

Kriteria Inklusi:

- a. Siswa kelas VIII SMP Negeri 3 Gamping
- b. Siswa yang memiliki orang tua kandung dan tinggal satu rumah
- c. Siswa yang mendapat ijin dari sekolah dan telah mengisi *informed consent*

Kriteria Eksklusi:

- a. Siswa yang tidak hadir pada saat penelitian
- b. Siswa yang hadir tetapi sakit pada saat penelitian
- c. Siswa yang tidak kooperatif (siswa yang tidak menaati peraturan pada saat penelitian)

D. Variabel Penelitian

1. Variabel bebas

Variabel bebas atau variabel independen adalah variabel yang menjadi sebab timbulnya variabel dependen, jadi variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi (Sugiyono, 2011). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah pola asuh orang tua.

2. Variabel terikat

Variabel terikat atau variabel dependen atau variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena variabel bebas (Sugiyono, 2011). Variabel terikat dalam penelitian ini adalah perkembangan sosial.

E. Definisi Operasional

Tabel 3.1

Definisi Operasional Variabel Penelitian				
No	Jenis dan nama variabel	Definisi Operasional	Skala pengukuran	Penilaian
1	Variabel bebas: pola asuh orang tua	<p>Pola asuhan orang tua adalah sistem atau cara orang tua untuk, merawat dan mendidik anaknya.</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Pola asuh otoriter Pola asuh ini bersifat membatasi dan menghukum. Orang tua yang otoriter mendesak anak-anak mengikuti perintah mereka dan hanya menggunakan sedikit komunikasi verbal. 2. Pola asuh demokratis Pada pola asuh demokratis mendorong anak-anak untuk mandiri, tetapi masih menempatkan batas-batas dan mengendalikan tindakan mereka. 3. Pola asuh mengabaikan Merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua tidak terlibat dalam kehidupan anak-anak mereka. Anak-anak dari orang tua yang mengabaikan, mengembangkan perasaan bahwa aspek-aspek lain dari kehidupan orang tua mereka adalah lebih penting dari pada diri mereka. 4. Pola asuh memanjakan Merupakan gaya pengasuhan dimana orang tua sangat terlibat dengan anak-anak mereka. Tetapi hanya menempatkan sedikit batasan atau larangan atas perilaku mereka. 	Nominal	<p>Menggunakan kuisioner dengan jumlah 16 pertanyaan</p> <p>Mean DC: 27,2 Mean DK: 31,5 Demokratis: DC > 27,2 DK > 3,5</p> <p>Memanjakan: DC < 27,2 DK > 31,5</p> <p>Otoriter: DC > 27,2 DK < 31,5</p> <p>Mengabaikan: DC < 27,2 DK < 31,5</p>
2	Variabel	Perkembangan sosial merupakan	Ordinal	Menggunakan kuisioner

terikat: Perkembangan sosial remaja	proses belajar untuk menyesuaikan diri terhadap norma-norma kelompok, moral, dan tradisi, meleburkan diri menjadi satu kesatuan, saling berkomunikasi dan bekerja sama.	dengan jumlah 32 pertanyaan dengan sifat <i>favourable</i> dan <i>unfavourable</i> Penilaian Kurang $X < 58$ Cukup $58 \geq X < 86$ Baik $X \geq 86$
	<ol style="list-style-type: none"> 1. Identitas seksual Pencapaian identitas seksual ditingkatkan dengan perubahan fisik pubertas. Tanda fisik maturitas mendorong perkembangan perilaku feminim dan maskulin. 2. Identitas kelompok Salah satu identitas yang paling penting dalam perkembangan sosial remaja yaitu identitas kelompok karena remaja membutuhkan harga diri dan penerimaan. 3. Identitas keluarga Keluarga menyediakan tempat berlindung, mendorong anak untuk mandiri, dan tempat remaja merenungkan sikapnya. Keluarga yang tidak mampu memberikan dukungan ini menyulitkan perpindahan ke pembentukan identitas. 	

Sumber: Santrock (2009), Rahni (2010)

F. Alat dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Alat atau Instrumen Penelitian

a. Pola Asuh Orang Tua

Instrumen yang digunakan untuk mengukur pola asuh orang tua adalah kuisisioner yang diadopsi dari Pratama (2016). Kuisisioner ini menggunakan skala likert dengan jumlah 16 item pertanyaan. Skala pola asuh orang tua dalam penelitian ini menggunakan alternatif jawaban antara lain SS (sangat setuju) diberi skor 5 untuk item

favourable dan 1 skor untuk item *unfavourable*, S (sering) diberi skor 4 untuk item *favourable* dan 2 skor untuk item *unfavourable*, K (kadang) diberi skor 3 untuk item *favourable* dan *unfavourable*, J (jarang) diberi skor 2 untuk item *favourable* dan skor 4 untuk item *unfavourable*, TP (tidak pernah) diberi skor 1 untuk item *favourable* dan skor 5 untuk item *unfavourable*.

Tabel 3.2

Kisi-kisi alat ukur pola asuh orang tua

Dimensi	Indikator	<i>Favourable</i>	<i>Unfavourable</i>	Jumlah
Kontrol	Penegakan standar dan aturan yang jelas	1,16	9	3
	Mengawasi tingkah laku dengan ketat	2,10	13	3
	Kepatuhan tanpa pertanyaan atau menentang	-	5,6	2
Kehangatan	Responsif terhadap hak-hak dan kebutuhan anak	7	8	2
	Membantu anak dalam segala hal	3	-	1
	Memberikan dukungan	-	4	1
	Memberikan afeksi	11	15	2
	Berkomunikasi dengan baik	14	12	2
			Total	16

Sumber : Pratama (2016)

Untuk menggolongkan responden dalam kategori pola asuh tertentu, terlebih dahulu dicari mean (nilai rata-rata) skor setiap dimensi yaitu dimensi kontrol dan dimensi kehangatan. Setiap responden yang skor dimensinya berada di bawah nilai rata-rata dianggap rendah pada dimensi tersebut, sebaliknya apabila nilainya di atas nilai rata-rata maka dianggap

tinggi pada dimensi tersebut. Responden yang skornya pada dimensi kontrol maupun dimensi kehangatan lebih tinggi dari *mean* digolongkan sebagai responden yang diasuh secara demokratis, responden yang skornya pada dimensi kontrol lebih tinggi dari *mean* tetapi skor dimensi kehangatan lebih rendah dari *mean* adalah responden yang diasuh secara otoriter, responden yang skor pada kedua dimensi rendah dari *mean* adalah responden yang diasuh dengan pola asuh mengabaikan, dan responden yang skornya pada dimensi kontrol lebih rendah dari *mean* tetapi pada dimensi kehangatan lebih tinggi dari *mean* adalah responden yang diasuh dengan pola asuh memanjakan.

b. Perkembangan sosial remaja

Instrumen yang digunakan untuk mengukur perkembangan sosial adalah kuesioner yang diadopsi dari Rahni (2010). Instrumen ini menggunakan 32 pertanyaan *favourable* dan *unfavourable* yang disusun dengan skala likert dengan skor berkisar antara 1 sampai 4. Setiap item pertanyaan diberi skor 1 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai), skor 2 untuk jawaban TS (tidak sesuai), skor 3 untuk jawaban S (sesuai), dan skor 4 untuk jawaban SS (sangat sesuai) untuk jawaban *favourable*. Sebaliknya, untuk pertanyaan *unfavourable* skor 4 untuk jawaban STS (sangat tidak sesuai), skor 3 untuk jawaban TS (tidak sesuai), skor 2 untuk jawaban S (sesuai), dan skor 1 untuk jawaban SS (sangat sesuai). Hasil pengukuran perkembangan sosial diperoleh skor minimal 29 dan skor maksimal 116. Hasil pengukuran perkembangan sosial remaja dihitung dari banyaknya skor dari setiap responden kemudian dijumlahkan dan dianalisis sebagai berikut:

- 1) Menentukan nilai mean (rata-rata) skor maksimal dan minimal.

$$\text{Skor maksimal} = 116$$

$$\text{Skor minimal} = 29$$

$$\begin{aligned} \text{Mean teoritis } (\mu) &= \frac{\text{nilai maksimum} + \text{nilai minimum}}{2} \\ &= 116 + 29 = 72 \end{aligned}$$

 2

2) Menentukan standar deviasi (SD)

$$SD (\sigma) = \frac{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Minimal}}{6} = \frac{116 - 29}{6} = 14$$

$X < (\mu - 1,0\sigma)$ Kurang

$(\mu - 1,0\sigma) \leq X < (\mu + 1,0\sigma)$ Cukup

$(\mu + 1,0\sigma) \leq X$ Baik

(Azwar, 2009).

3) Menyusun kategori perkembangan sosial

Kurang jika benar $X < 58$

Cukup jika benar $58 \geq X < 86$

Baik jika benar $X \geq 86$

Distribusi penyebaran nomor pernyataan skala perkembangan sosial dapat dilihat pada tabel 3 berikut :

Tabel 3.3

Distribusi penyebaran nomor Pernyataan perkembangan sosial

Indikator	Sub indicator	<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	Jumlah
Identitas seksual	Remaja pria:			
	Aktif dalam berolahraga	1,2		
	Menampilkan diri secara maskulin	3		2
	Remaja wanita:			1
Identitas kelompok (mencapai hubungan yang matang dengan teman sebayanya)	Bersikap feminin dalam berpenampilan dan berpakaian	4,5	6	3
	Memiliki sahabat dekat 2 orang / lebih	7,8		2
Identitas kelompok (mencapai hubungan yang matang dengan teman sebayanya)	Sebagai anggota dari sebuah kelompok dengan jenis kelamin yang sama	9		1
	Dipercaya oleh teman sekelompok	10		1

	Memiliki penyesuaian sosial yang baik	12	11	2	
	Banyak meluangkan waktu untuk berinteraksi dengan teman sebaya	13		1	
	Berpartisipasi dalam suatu acara baik sesama atau beda jenis kelamin	14	15	2	
	Dapat melakukan ketrampilan sosial dalam bergaul dengan teman sebaya	16,18,19	17	4	
	Berusaha memahami pandangan orang lain.	21	20	2	
Identitas keluarga	Memiliki tujuan hidup yang realistik	22,23		2	
	Mengembangkan persepsi positif terhadap orang lain		24	1	
	Mampu bergaul dengan masyarakat	25	26	2	
	Menerima konsekuensi akibat kesalahan tanpa mengeluh	27		1	
	Berani berpergian sendirian	28		1	
	Meminta nasihat orang tua pada saat mengalami masalah rumit	29,30		2	
	Menjalin hubungan yang baik dengan anggota keluaruganya	31		1	
	Mengikuti norma-norma dalam keluarga		32	1	
				Total	32

Sumber: Rahni (2010)

2. Prosedur pengumpulan data

Data dalam penelitian ini merupakan data primer. Data primer adalah data yang diperoleh peneliti secara langsung. Pengumpulan data adalah suatu proses pendekatan subjek dan proses pengumpulan data karakteristik subjek yang dilakukan dalam penelitian, dimana langkah-langkah

pengumpulan data tergantung dari rancangan penelitian dan tehnik yang digunakan (Nursalam, 2008). Dalam penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan cara :

Peneliti datang ke sekolah menghadap Kepala Sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan meminta daftar nama siswa-siswi kelas VIII di bagian Tata Usaha untuk dilakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi. Selanjutnya peneliti meminta izin kepada guru yang bertanggung jawab untuk membawa siswa-siswi dengan jumlah 70 orang yang namanya sudah sesuai dengan kriteria dibawa ke satu ruang yang berbeda, kemudian peneliti dibantu oleh 1 orang asiten peneliti dan dibantu oleh guru wali kelas. Asisten merupakan mahasiswa keperawatan semester 8 Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta yang sebelumnya sudah dijelaskan oleh peneliti tentang jalannya penelitian. Guru wali kelas mendampingi jalannya penelitian hingga waktu yang sudah ditentukan. Asisten bertugas membantu membagikan *informed consent* dan kuesioner. Peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan, peneliti dan asisten menyebarkan *informed consent*, setelah siswa mengisi lembar *informed consent* yang menyatakan bahwa siswa tersebut setuju untuk menjadi responden penelitian, peneliti dibantu oleh asisten langsung memberikan kuesioner kepada siswa. Waktu yang diberikan responden untuk mengisi kuesioner adalah 45 menit. Peneliti memastikan siswa mengisi kuesioner sesuai petunjuk atau keterangan yang tertera pada kuesioner tersebut.

G. Validitas dan Reliabilitas

1. Uji Validitas

Peneliti tidak melakukan uji validitas untuk kedua kuesioner karena peneliti mengadopsi dari Pratama (2016) dan Rahni (2010). Uji validitas untuk pola asuh sebelumnya dilakukan di SMP N 2 Gamping Sleman pada tanggal 7 Juni 2016 dengan jumlah responden 20 siswa. Sedangkan kuesioner perkembangan sosial di uji validitas oleh peneliti sebelumnya dilakukan di

SMP N 4 Gamping pada bulan April 2010 dengan jumlah responden 31 siswa.

Pada instrumen pola asuh orang tua hasil uji validitas dinyatakan r hitung $>$ r tabel sebesar 0,444 dikatakan valid dan bila r hitung $<$ r tabel maka pertanyaan tersebut tidak valid. Peneliti menggunakan satu kuesioner untuk pola asuh orang tua dan satu kuesioner untuk perkembangan sosial.

Hasil uji validitas variabel pola asuh orang tua didapatkan 16 butir pertanyaan yang valid dan 2 pertanyaan yang tidak valid yaitu pertanyaan nomor 14 dan 18 yang sebelumnya jumlah kuesioner pola asuh berjumlah 18 item pertanyaan. Kedua pertanyaan dihilangkan karena sudah terwakili di pertanyaan yang lain yaitu nomor 14 terwakili oleh nomor 10 dan nomor 18 terwakili oleh nomor 16.

Sebelum dilakukan uji validitas kuesioner perkembangan sosial berjumlah 49 item pertanyaan. Hasil uji validitas variabel perkembangan sosial terdapat 17 item tidak valid, sehingga dihilangkan dan dipakai 32 butir item pernyataan yang masing-masing sudah memenuhi indikator perkembangan sosial.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah tingkat konsistensi dari suatu pengukuran. Reliabilitas menunjukkan apakah pengukuran menghasilkan data yang konsisten jika instrument digunakan kembali secara berulang. Reliabilitas didefinisikan sebagai derajat suatu pengukuran bebas dari random error sehingga menghasilkan suatu pengukuran yang konsisten (Dharma, 2011). Uji reliabilitas instrumen penelitian ini menggunakan α Cronbach.

Interprestasi hasil r hitung dengan r tabel 0,6 sehingga apabila r hitung $>$ r tabel dikatakan butir soal tersebut *reliable* karena menyatakan adanya korelasi antara skor item dan jumlah skor total. Hasil uji reliabilitas oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan di SMP N 2 Gamping Sleman untuk variabel pola asuh orang tua memperlihatkan bahwa 16 butir pertanyaan diperoleh nilai r hitung 0,929 yang berarti lebih besar dari r tabel sebesar 0,6 sehingga variabel pola asuh orangtua dinyatakan *reliable*. Hasil reliabilitas

yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang dilakukan di SMP N 4 Gamping Sleman untuk variabel perkembangan sosial didapatkan nilai reliabilitas sebesar 0,711 yang berarti lebih besar dari r tabel sebesar 0,6 sehingga variabel perkembangan sosial dinyatakan *reliable*.

H. Pengolahan Data dan Analisa Data

1. Pengolahan data

Menurut Notoatmodjo (2010), ada 4 tahap dalam mengolah data suatu penelitian agar menghasilkan informasi yang akurat, yaitu:

a. *Editing*

Editing adalah upaya untuk memeriksa kembali kelengkapan dan kebenaran data yang diperoleh atau dikumpulkan untuk disunting (*edit*). *Editing* dilakukan pada tahap pengumpulan data atau setelah data terkumpul. Setelah data terkumpul semua kuesioner terisi lengkap.

b. *Scoring*

Memberikan skor pada jawaban responden terhadap kuesioner yang diberikan.

Perkembangan sosial:

Kurang jika benar $X < 58$

Cukup jika benar $58 \geq X < 86$

Baik jika benar $X \geq 86$

c. *Coding*

Coding adalah pemberian kode *numeric* atau angka terhadap data yang sudah terkumpul yang terdiri atas beberapa kategori atau instrument berupa kolom-kolom untuk merekam data secara manual.

Pemberian kode kuesioner:

- 1) Pola asuh orang tua

Mengabaikan	: 1
Otoriter	: 2
Memanjakan	: 3
Demokratis	: 4

- 2) Perkembangan sosial
- | | |
|--------|-----|
| Kurang | : 1 |
| Cukup | : 2 |
| Baik | : 3 |
- 3) Jenis Kelamin
- | | |
|-----------|-----|
| Laki-laki | : 1 |
| Perempuan | : 2 |
- 4) Usia Remaja
- | | |
|----------|-----|
| 13 tahun | : 1 |
| 14 tahun | : 2 |
| 15 tahun | : 3 |
- 5) Usia Orang tua
- | | |
|-------------|-----|
| 18-40 tahun | : 1 |
| 41-60 tahun | : 2 |
| > 60 tahun | : 3 |
- 6) Pekerjaan orang tua
- | | |
|------------|-----|
| Wiraswasta | : 1 |
| PNS | : 2 |
| Petani | : 3 |
| Buruh | : 4 |
- 7) Pendidikan orang tua
- | | |
|------------------|-----|
| SD | : 1 |
| SMP | : 2 |
| SMA | : 3 |
| Perguruan Tinggi | : 4 |

d. *Entry*

Entry data yakni mengisi kolom-kolom atau kotak-kotak lembar kode atau kartu kode sesuai dengan masing-masing jawaban pertanyaan. Jawaban dari masing-masing responden dimasukkan ke dalam *software* menggunakan SPSS.

e. *Tabulating*

Pada tahap ini merupakan proses pembuatan tabel-tabel data sesuai dengan tujuan penelitian atau yang diinginkan oleh peneliti. Peneliti membuat tabel distribusi frekuensi seperti jenis kelamin, usia, jenis pekerjaan orang tua, dan pendidikan terakhir orang tua dengan tujuan agar data mudah dibaca dan dianalisis.

2. Analisa Data

Analisa data penelitian akan menggunakan ilmu statistik terapan yang sesuai dengan tujuan yang akan dianalisis. Penelitian ini menggunakan analisa univariat dan bivariat.

a. Analisa univariat

Analisa univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian. Pada umumnya analisis ini hanya menghasilkan distribusi frekuensi dan presentase dari tiap variabel (Notoatmodjo, 2010). Analisa univariat dalam penelitian ini yaitu karakteristik responden (usia, jenis kelamin, usia orang tua, pekerjaan orang tua, dan tingkat pendidikan orang tua,), variabel pola asuh orang tua dan perkembangan sosial remaja.

Distribusi responden :

$$P = \frac{f}{n} \times 100\%$$

Keterangan :

P = Presentase variabel

f = Frekuensi

n = Observasi

b. Analisis Bivariat

Analisis bivariat dilakukan terhadap dua variabel yang diduga berhubungan atau berkorelasi. Variabel yang akan dilihat adalah variabel bebas dan variabel terikat yakni hubungan pola asuh orang tua dengan perkembangan sosial remaja. Jenis skala pola asuh dan perkembangan

sosial adalah skala nominal dan ordinal. Sehingga analisa yang digunakan adalah *Cramer's v*. Peneliti menggunakan *Cramer's v* karena nilai pengukuran untuk kedua kuesioner adalah skala nominal dan ordinal. Hasil yang diperoleh $0,005 < \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak.

Rumus *Cramer's v* hitung yang akan digunakan yaitu:

$$C = \sqrt{\frac{x^2}{n(t-1)}}$$

Keterangan :

C = Nilai *Cramer's v*

x^2 = Statistik khi-kuadrat

n = ukuran cotoh total

t = banyak baris atau kolom

Tabel 3.4

3. Adapun interpretasi terhadap koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

No	Interval korelasi	Tingkat hubungan
1.	0,00-0,199	Sangat rendah
2.	0,20-0,399	Rendah
3.	0,40-0,599	Sedang
4.	0,60-0,799	Kuat
5.	0,80-1,000	Sangat kuat

I. Etika Penelitian

Pada penelitian ilmu keperawatan, karena hampir 90% subjek penelitian adalah manusia, sehingga peneliti harus memahami prinsip-prinsip etika penelitian (Nursalam, 2008). Penelitian ini telah memiliki surat keterangan persetujuan etik penelitian dari Komisi Etik Penelitian Kesehatan STIKES

Jenderal Achmad Yani Yogyakarta dengan nomor SKep/236/STIKES/VIII/2017.

Kode etik meliputi:

1. Tanpa nama (*anonymity*)

Peneliti memberikan jaminan dalam menggunakan subjek penelitian dengan cara tidak memberikan atau mencantumkan nama responden pada lembar alat ukur dan hanya menuliskan kode pada lembar pengumpulan data atau hasil yang akan disajikan. Peneliti memberikan kode R1 untuk responden 1 dan seterusnya sebagai pengganti nama responden sehingga identitas responden dapat terjamin kerahasiaannya.

2. *Informed consent*

Subjek harus mendapatkan informasi secara lengkap tentang tujuan, manfaat, risiko, dan prosedur penelitian yang akan dilaksanakan. Siswa yang bersedia menjadi responden, maka menandatangani *informed consent*. Saat penelitian dilaksanakan tidak ada responden yang drop out dan semua responden yang telah ditentukan mengikuti jalannya penelitian.

3. Kerahasiaan

Kerahasiaan dari data-data yang diperoleh dari responden dijamin oleh peneliti. Peneliti hanya mengungkapkan data yang didapatkan tanpa menyebutkan nama asli subyek penelitiannya. Tidak ada orang yang mengakses data penelitian kecuali pembimbing. Beberapa data akan digunakan untuk publikasi namun tanpa menyertakan nama atau identitas responden.

4. Hak untuk ikut atau tidak menjadi responden

Subjek harus diperlakukan secara manusiawi dan penelitian ini bersifat sukarela. Subjek mempunyai hak untuk memutuskan apakah bersedia menjadi subjek atau tidak tanpa adanya sanksi apapun baik dari peneliti atau pihak sekolah.

5. Manfaat dan kerugian

Penelitian ini tidak memiliki resiko yang besar karena hanya menggunakan kuesioner dan tidak memberikan perlakuan atau intervensi pada responden. Manfaat yang dapat diterima oleh responden hanya sebatas hasil penelitian

dan kerugian dari penelitian ini yaitu responden harus meluangkan waktu istirahatnya. Oleh karena itu kompensasi dari kerugian tersebut peneliti memberikan souvenir.

6. Asas keadilan

Akan memberikan perlakuan yang sama baik sebelum, selama, dan setelah penelitian. Tidak membedakan jenis kelamin ataupun siswa yang menolak untuk mengikuti penelitian.

J. Pelaksanaan Penelitian

Bagian ini berisikan semua hal yang dilakukan peneliti pada setiap tahap yang terdiri dari :

1. Tahap persiapan

Tahap ini dilakukan untuk mempersiapkan proses penelitian. Persiapan penelitian yang dilakukan sebagai berikut:

- a. Mengumpulkan data, artikel dan jurnal sebagai keaslian penelitian dan referensi untuk penyusunan proposal penelitian.
- b. Mengajukan judul penelitian kepada pembimbing kemudian meminta persetujuan di PPPM.
- c. Mengonsultasikan dengan pembimbing mengenai langkah-langkah dalam penyusunan proposal.
- d. Mengurus surat izin untuk studi pendahuluan di SMP N 3 Gamping.
- e. Melakukan studi pendahuluan di SMP N 3 Gamping.
- f. Menyusun proposal skripsi dengan bimbingan pembimbing dan melakukan perbaikan yang sudah diperiksa oleh pembimbing.
- g. Melakukan ujian proposal penelitian.
- h. Melakukan perbaikan proposal penelitian sesuai dengan saran yang diberikan oleh pembimbing dan penguji.
- i. Mengurus *ethical clearance* di Komite etik Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta
- j. Mengurus surat ijin penelitian dari Stikes Jenderal Achmad Yani Yogyakarta ke SMP N 3 Gamping.

k. Melakukan pengumpulan data.

2. Tahap pelaksanaan

Penelitian ini dilakukan oleh peneliti di SMP N 3 Gamping pada bulan Mei 2016. Penelitian mengumpulkan data dengan langkah-langkah sebagai berikut :

- a. Pada bulan Mei 2017 menghadap Kepala Sekolah untuk meminta izin melakukan penelitian dan meminta daftar nama siswa-siswi kelas VIII di bagian Tata Usaha untuk dilakukan pemilihan responden sesuai dengan kriteria inklusi.
- b. Pada bulan Mei 2017 peneliti meminta izin kepada guru yang bertanggung jawab untuk membawa siswa-siswi yang namanya sudah sesuai dengan kriteria di bawa ke ruang yang berbeda, kemudian peneliti menjelaskan mengenai maksud dan tujuan. Peneliti dibantu asisten menyebarkan lembar *informed consent* dan responden dianjurkan bertanya apabila ada pertanyaan ataupun pernyataan yang kurang jelas, setelah siswa mengisi lembar *informed consent* yang menyatakan bahwa siswa tersebut setuju untuk menjadi responden penelitian, peneliti dibantu oleh asisten langsung memberikan kuesioner kepada siswa.
- c. Responden mengisi kuesioner selama 45 menit.
- d. Peneliti memastikan siswa mengisi kuesioner sesuai petunjuk atau keterangan yang tertera pada kuesioner tersebut. Apabila masih ada yang kosong peneliti menanyakan kembali data yang kurang kepada responden.

3. Tahap akhir

Tahap akhir penelitian adalah pengolahan data menggunakan program komputer. Selanjutnya adalah:

- a. Melakukan penyelesaian
- b. Menyusun laporan hasil penelitian
- c. Melakukan ujian hasil penelitian
- d. Melakukan perbaikan laporan sesuai saran dalam ujian hasil penelitian

- e. Menyerahkan hasil perbaikan untuk dikoreksi lagi oleh pembimbing
- f. Melakukan pengumpulan laporan skripsi

PERPUSTAKAAN
UNIVERSITAS JENDERAL ACHMAD YANI
YOGYAKARTA